

Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Cash Flow and
Financial
Performance

241

Rika Utari, Laylan Syafina
Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan, Indonesia
Email : ¹ rikautari5@gmail.com , ² laylansyafina@uinsu.ac.id

Submitted:
JANUARI 2022

Accepted:
JULI 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the financial performance of PT Wijaya Karya Beton Tbk both before and during the Covid-19 outbreak. Qualitatif and descriptive research methods were used in this study. The survey sample consists of the financial statements of the last four years (2018-2021). The findings of this study are based on the cash flow ratio used to evaluate the financial performance of PT Wijaya Karya Beton Tbk. The overall effect is small indicated by many fluctuations. From year to year, this ratio continues to decline. Some ratios have negative values, while others have positive values.,

Keywords: Cash Flow Statement, Financial Performance, Covid – 19

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk sebelum dan sesudah wabah Covid-19. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan empat tahun termasuk dalam sampel survei (2018-2021). Hasil dari penelitian ini didasarkan pada analisis rasio arus kas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Dan entitas ini memiliki nilai total pengaruh yang minimum, terlihat jelas dalam dari beberapa rasio. Setiap tahun, jumlah dana yang tersisa menyusut. Beberapa rasio memiliki nilai negatif, sedangkan yang lain tidak.

Kata Kunci: Laporan Arus Kas, Kinerja Keuangan, Covid – 19

PENDAHULUAN

Saat ini, perekonomian menghadapi penurunan aktivitas yang substansial. Hal ini disebabkan oleh virus Covid-19, yang melanda dunia dan mempengaruhi orang-orang dari segala usia. Batas-batas yang terjadi antara individu dan benda-benda menyebabkan penurunan pendapatan dan keuntungan, dan dalam kasus-kasus tertentu.. Salah satu perusahaan yang terdampak wabah Covid-19 adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia (BUMN) yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Proyek-proyek pembangunan infrastruktur berskala besar yang telah dilakukan beberapa tahun terakhir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status keuangan BUMN konstruksi yang terlibat. Pendanaan awal untuk pembangunan infrastruktur di Indonesia berasal dari pemerintah Indonesia pada tahun 2021, yang merupakan jumlah yang signifikan. Di sisi lain, wabah COVID-19 yang sedang berlangsung memaksa pemerintah untuk melakukan modifikasi pada distribusi pendanaan untuk menangani masalah tersebut, termasuk pembangunan infrastruktur infrastruktur layanan kesehatan. Sehingga BUMN terus menambah utang dalam jumlah besar dan terancam kesulitan keuangan di masa pandemi COVID-19.

Pemeriksaan keuangan terhadap kinerja keuangan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdampak COVID-19 perlu dilakukan mengingat fakta tersebut.

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 10 No. 2, 2022
pg. 241-250
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v10i1.1245

Secara khusus, analisis rasio keuangan adalah konsep yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan aktivitasnya dengan serangkaian tolok ukur. Rasio laporan arus kas juga dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan bisnis secara keseluruhan. Laporan arus kas memetakan perkembangan pendapatan dan biaya perusahaan dari waktu ke waktu, serta sumber pendapatan dan pengeluaran tersebut. Fungsi utama pernyataan ini adalah untuk merekonsiliasi saldo awal dan arus kas penutupan akun. Analisis arus kas sangat penting bagi analisis internal dan eksternal, dan harus dilakukan secara teratur. Administrasi memeriksa laporan arus kas secara internal untuk melihat apakah prosedur pengadaan dan pengelolaan kas telah diikuti dengan benar atau tidak. Cakupan yang disediakan oleh laporan arus kas ini membantu investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi situasi keuangan organisasi.

PT Wijaya Karya Beton Tbk adalah perusahaan konstruksi milik pemerintah. Berikut rangkuman pertumbuhan pendapatan PT Wijaya Karya Tbk sebelum dan sesudah COVID-19:

Tabel 1.1 Laba Bersih Per 31 Desember (Dinyatakan dalam rupiah)

Tidak	Tahun	Laba bersih
1	2018	486.640.174.453
2	2019	510.711.733.403
3	2020	123.147.079.569
4	2021	81.433.957.569

(sumber data: diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.1, laba bersih perusahaan pada tahun 2021 akan sangat rendah sehingga akan berdampak signifikan terhadap arus kasnya. Pandemi covid-19 menyebabkan penurunan signifikan ini dalam dua tahun terakhir. Tentu saja, perusahaan melakukan yang sebaik mungkin. Dan ini berbeda dengan dua tahun sebelumnya, dimana laba perseroan tumbuh. Demikian pula penelitian dari (Hasiatul and Julita 2018) dimana kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan diukur berdasarkan likuiditas arus kasnya. Dan penelitian (Widyaningsih and Idayati 2015) menyatakan semakin banyaknya organisasi yang memasukkan laporan arus kas berarti semakin banyak perusahaan yang akan menggunakan informasi laporan arus kas untuk memantau kinerja keuangan. Peneliti tertarik pada bagaimana arus kas mempengaruhi aspek lain dalam laporan keuangan. Hasilnya, laporan arus kas akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan baik sebelum maupun sesudah wabah Covid 19 dalam penelitian ini.

Laporan arus kas adalah laporan keuangan dasar dari kas yang diterima dan dibayar dari kas yang digunakan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan selama periode waktu tertentu dan perubahannya baik saldo kas terbuka/ tertutup (Munawir, 2017 : 36). Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang membantu investor dan kreditur memperkirakan jumlah uang tunai yang dapat mereka terima dalam bentuk dividen, bunga dan pembayaran pokok. Laporan arus kas memiliki tiga bagian untuk setiap laporan. Klasifikasi ini berlaku untuk semua jenis perusahaan. Berikut ini dijelaskan.

1. Aktivitas Operasi

Hal yang utama dalam perusahaan adalah arus kas dari operasi. Oleh karena itu, laporan arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan laba rugi suatu perusahaan. Laporan laba rugi operasi memuat beberapa kategori, seperti transaksi dan akrual, yang dampaknya diperhitungkan dalam menentukan laba operasi atau rugi operasi. Ini cukup untuk jumlah kas yang dihasilkan oleh bisnis untuk memungkinkan bisnis perusahaan membayar kembali pinjaman, mempertahankan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi tambahan baru, tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal. indikator yang menentukan dapat atau tidaknya menghasilkan arus kas yang besar (IAI 2009). Di bawah ini adalah contoh operasi yang sedang berjalan untuk arus kas masuk dan arus keluar.

Arus Kas Masuk

1. Pendapatan dari penjualan barang dan jasa
2. Pendapatan pinjaman (penerimaan bunga)
3. Pendapatan dari Efek Bersifat Ekuitas (dividen diterima)

Arus Kas Keluar

1. Pembayaran pemasok
2. Pembayaran tunai kepada karyawan
3. Pajak yang dibayarkan kepada negara
4. Pembayaran bunga kepada pemberi pinjaman
5. Pembayaran pemasok internal secara tunai

2. Kegiatan Investasi

Dalam hal aset jangka panjang, tidak termasuk setara kas, investasi mengacu pada perolehan dan pelepasan aset ini. Lebih baik menyatakan penerimaan kas dan pengeluaran kas terkait yang dibuat dengan sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan arus kas masa depan (IAI 2009). Arus kas masuk dan arus keluar dari aktivitas investasi termasuk dalam model arus kas ini, yaitu jalan dua arah.

Arus Kas Masuk :

1. Penerimaan kas dari pendapatan dari piutang jangka panjang.
2. Pendapatan dari penjualan properti, pabrik dan peralatan, aset tidak berwujud dan properti, dan peralatan lainnya.
3. Pendapatan dari penjualan surat berharga dalam bentuk investasi

Arus kas keluar

1. Pembayaran tunai untuk perolehan aset tetap.
2. Pembayaran tunai untuk pinjaman kepada perusahaan lain.
3. Pembayaran tunai untuk aset lain yang digunakan untuk kegiatan produksi seperti paten.
4. Pembayaran tunai untuk pembelian surat berharga entitas lain.

3. Kegiatan Pendanaan

Peningkatan modal dan pembiayaan utang adalah dua jenis operasi pendanaan yang mengubah kuantitas dan komposisi modal dan kewajiban perusahaan. Di dunia keuangan, keuangan ekuitas mengacu pada transaksi yang melibatkan penerimaan atau pembayaran uang tunai kepada pemilik atau pemegang saham. Leverage, di sisi lain, mengacu pada peristiwa yang terjadi sebagai akibat dari mengumpulkan uang tunai dan melakukan pembayaran kepada debitur. Arus kas masuk dan arus keluar dari aktivitas keuangan ditunjukkan dalam contoh berikut.

Arus masuk

1. Pendapatan dari penerbitan kewajiban
2. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas (saham perusahaan sendiri)

Arus kas keluar

1. Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai
2. Pembayaran tunai untuk menebus hutang atau membeli kembali saham.

Analisis Rasio Laporan Arus Kas

Alat analisis laporan arus kas yang tersedia bagi perusahaan (Darsono Ashari 2006):

1. Menentukan kemampuan arus kas untuk memenuhi kewajiban lancar dengan menghitung Operating Cash Flow Ratio (AKO) perusahaan. Rasio arus kas operasional terhadap kewajiban jangka pendek dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban jangka pendek.
2. Rasio ini menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang tunai untuk membayar komitmen keuangannya (bunga, pajak, dividen preferen)
3. Ukuran kapasitas perusahaan untuk melakukan pembayaran bunga atas hutang lancar. Perbedaan antara arus kas operasi dan pembayaran bunga dan pajak.
4. Mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar melalui penggunaan arus kas operasional bersih (NOC). Rasio arus kas operasional terhadap kewajiban lancar dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

5. Rasio investasi: ukuran jumlah uang tunai yang tersedia untuk investasi dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban saat ini. Perbedaan antara arus kas operasional dan belanja modal.
6. Dalam rasio ini, arus kas perusahaan dari operasi digunakan untuk melunasi hutangnya secara keseluruhan. Dimungkinkan untuk mengantisipasi berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan arus kasnya dengan menggunakan rasio ini.
7. Rasio arus kas bersih bebas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen masa depan. Ini dihitung sebagai (pendapatan bersih - biaya bunga - depresiasi - pembayaran sewa-dividen-pengeluaran modal)
8. Rasio Hutang terhadap Ekuitas: Rasio ini mengukur rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan selama 5 tahun kedepan.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Laporan analisis rasio arus kas digunakan dalam penelitian ini. Informasi mengenai analisis laporan arus kas dapat kita peroleh dalam laporan tahunan PT. Wijaya Karya Beton Tbk untuk tahun 2018 – 2021 yang diterbitkan oleh perusahaan. Penelitian ini mengandalkan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diberikan kepada pengumpul data atau data publik yang tersedia melalui penggunaan individu atau dokumen lain didefinisikan sebagai Laporan keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk untuk tahun 2018-2021 telah diaudit, dipublikasikan, dan dapat diperoleh dari situs web resmi dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co). Teknik dan pengelolaan data menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

$$CKD = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

4. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{pengeluaran Modal}}$$

6. Rasio Hutang Lancar (HL)

$$HL = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

$$AKBB = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Bunga} - \text{Defresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Deviden} - \text{Peng. Modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka} + \text{Kewajiban}}$$

8. Rasio Cakupan Arus Kas (KAK)

$$KAK = \frac{EBIT - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Peng. Modal}}{\text{Rata - rata hutang lancing selama 5 tahun}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Arus kas operasi untuk tahun 2018 adalah 0,14, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1. Arus kas dari operasi, pada tingkat 14 rupiah per 100 rupiah, memberikan cakupan

yang cukup untuk kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi tumbuh 0,18 pada 2019, dan 18 rupiah dijamin untuk setiap 100 rupiah pinjaman jangka pendek pada 2019. Pada 2020, arus kas operasi adalah 0,17, memastikan bahwa kewajiban lancar dijamin pada 17 rupiah per 100 rupiah. Rasio arus kas operasional untuk tahun 2021 adalah 0,01. Kewajiban saat ini dijamin pada tingkat satu persen dari dana operasional. Mulai tahun 2018 sampai dengan sekarang hingga 2021, rasio ini berada di bawah angka 1. Dengan kata lain, perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban berkelanjutannya tanpa menggunakan sumber arus kas alternatif.

Tabel 4.1 Perhitungan Operating Cash Flow Ratio (AKO) 2018-2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	Total Arus Kas Operasi	Kewajiban Saat Ini	Rotasi%
2018	733.378.642.718	5.248.086.459.534	0.14
2019	1.126.052.429.214	6.195.054.960.778	0.18
2020	803.263.880.034	4.706.620.585.979	0.17
2021	44.401.200.190	4.938.393.406,640	0,01

(Sumber: Data diolah, 2022)

2. Rasio Cakupan Aliran Dana (CAD)

Tabel 4.2 Perhitungan Rasio Aliran Dana Cadangan (CAD) Tahun 2018-2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Bunga	Pajak	Dividen Preferen	Omset (kali)
2018	732.545.860.739	94.839.584.808	37.839.584.808	-	5,52
2019	795.405.957.888	146.014.430.427	44.578.959.963	-	4,17
2020	184.396.835.039	113.196.382.597	44.568.544.400	-	1,17
2021	112.686.845.398	87.741.311.489	26.610.672,050	-	0,99

(Sumber: Data diolah, 2022)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa cakupan arus kas PT Wijaya Karya Beton Tbk 5,52 kali pada tahun 2018 dan 4,17 kali pada tahun 2019, sedangkan cakupan arus kas dana pada tahun 2020 menurun drastis sekali lagi, menurut data. Dengan kata lain, kemampuan menghasilkan uang tunai untuk memenuhi komitmen yang harus dipenuhi adalah 1,17 kali lebih besar daripada kemampuan menghasilkan uang. Selama tahun 2021, arus kas dana tersebut terus menurun. Dengan kata lain, profitabilitas yang dibutuhkan untuk melunasi hutang yang jatuh tempo adalah 0,99 kali dari jumlah pinjaman.

3. Cash Coverage terhadap Rasio Bunga (CKB)

Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Cash Coverage terhadap Bunga (CKB) 2018-2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	Total Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Omset (kali)
2018	733.378.642.718	94.839.584.808	37.839.584.808	9.13
2019	1.126.052.429.214	146.014.430.427	44.578.959.963	9.02
2020	803.263.880.034	113.196.382.597	44.568.544.400	8.49
2021	44.401.200.190	87.741.311.489	26.610.672,050	1.81

(Sumber: Data diolah, 2022)

PT. Cakupan kas Wijaya Karya terhadap rasio bunga pada tahun 2018 adalah 9,13 kali, yaitu 9 kali arus kas operasi digunakan untuk menutupi beban bunga; Namun, kemampuan perusahaan untuk menutupi beban bunga di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9,02 kali, menunjukkan bahwa perusahaan hanya menutupi beban bunga sebanyak 9 kali di tahun 2019. Sedangkan untuk cakupan beban bunga, kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga menjadi 8,49 kali. menunjukkan bahwa modal kerja akan diperlukan untuk menutupi beban bunga

akan menjadi 8. Dan tahun 2021 adalah tahun dengan penurunan terkecil. Kemampuan entitas untuk menutupi pengeluaran bunga adalah 1,81. Perusahaan memiliki kas operasional satu kali untuk menutupi biaya bunga.

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Cash Coverage terhadap Hutang Lancar (CKHL) Tahun 2018-2021 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	Total Arus Kas Operasi	Dividen Tunai	Kewajiban lancar	Omset (kali)
2018	733.378.642.718	0	5.248.086.459.534	0.14
2019	1.126.052.429.214	0	6.195.054.960.778	0.18
2020	803.263.880.034	0	4.706.620.585.979	0.17
2021	44.401.200.190	0	4.938.393.406,640	0,01

(Sumber: Data diolah, 2022)

Seperti terlihat pada Tabel 4.4, kompensasi jangka pendek/ utang jangka pendek sebesar 0,14 kali pada tahun 2018, 0,18 kali pada tahun 2019, dan 0,17 kali pada tahun 2020, dengan nilai tertinggi sebesar 0,18 kali pada tahun 2018. Pada tahun 2021 sebesar 0,01. Rasio cakupan yang rendah menunjukkan bahwa arus kas operasional tidak cukup untuk memenuhi kewajiban lancar. Rasio cash coverage terhadap kewajiban lancar PT Wijaya Karya adalah 0,01 kali pada tahun 2021, yang merupakan yang terendah yang pernah tercatat untuk saat ini.

5. Rasio Belanja Modal (PM)

Tabel 4.5 Perhitungan Capital Expenditure Ratio (PM) 2018-2021 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	Total Arus Kas Operasi	Belanja modal	Omset (kali)
2018	733.378.642.718	439.848.569.825	1.67
2019	1.126.052.429.214	391.439.925.685	2.88
2020	803.263.880.034	316.805.842.817	2.54
2021	44.401.200.190	202.882.584.959	0,22

(Sumber: Data diolah, 2022)

Pada tahun 2018, rasio investasi sebesar 1,67 menunjukkan bahwa kapasitas arus kas operasional PT. Wijaya Karya Beton Tbk 1,67 kali lebih besar dari kemampuan perusahaan untuk membiayai belanja modal, namun meningkat menjadi 2,88 kali pada 2019. Pada 2020 akan mengalami penurunan sebesar 2,54 kali. Pada tahun 2021 turun sebesar 0,22 persen. Sementara kapasitas arus kas yang rendah menyiratkan kapasitas arus kas yang rendah, kebalikannya berlaku ketika kapasitas arus kas yang besar ditunjukkan. Pada tahun 2019, PT Wijaya Karya Beton Tbk meningkatkan penciptaan arus kas operasi sebesar 2,88 kali dibandingkan tahun sebelumnya.

6. Rasio Hutang Total (TL)

Tabel 4.6 Perhitungan Total Debit (TL) 2018-2021 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	Total Arus Kas Operasi	Total Kewajiban	Omset (kali)
2018	733.378.642.718	5.744.966.289.467	0.13
2019	1.126.052.429.214	6.829.449.147.200	0.16
2020	803.263.880.034	5.118.444.300.470	0.16
2021	44.401.200.190	5.480.299.148.683	0,01

(Sumber: Data diolah, 2022)

Secara keseluruhan, menurut Tabel 4.6, total rasio utang pada tahun 2018 adalah 0,13 atau 13%. Dengan kata lain, arus kas operasional bersih bertanggung jawab atas 13 persen kewajiban perusahaan. Selama tahun 2019 dan 2020 sebesar 0,16 persen, atau 16 persen, yang menunjukkan bahwa seluruh kewajiban korporasi adalah 16 persen. Pada tahun 2021 akan terjadi penurunan 0,01 persen. Dengan kata lain, total hutang yang dijamin oleh arus kas operasi bersih entitas adalah 1 persen.

7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

**Tabel 4.7 Perhitungan Arus Kas Bersih (AKBB) 2018-2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

Tahun	Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)
2018	(0,14)
2019	0,06
2020	0,17
2021	0,23

(Sumber: Data diolah, 2022)

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, rasio arus kas bebas bersih terhadap pendapatan untuk 2018 adalah (0,14). Dengan kata lain, perusahaan memiliki 99,86 persen arus kas bersih, tetapi hanya 0,14 persen yang digunakan untuk membayar seluruh utang perusahaan. Selain itu, arus kas bebas bersih tahun 2019 sebesar 0,06 persen. Ini menunjukkan bahwa arus kas bebas bersih menyumbang 94 persen dari arus kas bersih perusahaan, dengan hanya 6 persen yang digunakan untuk pembayaran utang. Arus kas bebas bersih untuk tahun 2020 adalah 0,17. Dengan kata lain, arus kas bebas bersih menyumbang hingga 83 persen dari total arus kas bersih, dengan 17 persen sisanya digunakan untuk pembayaran utang. Selain itu, nilai arus kas bebas bersih untuk tahun 2021 adalah 0,23. Akibatnya, arus kas bersih perusahaan dapat mencapai hingga 77 persen dari total arus kasnya.

8. Rasio Cakupan Arus Kas (KAK)

**Tabel 4.8 Perhitungan Rasio Cakupan Arus Kas (KAK) 2018-2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

Tahun	Rasio Cakupan Arus Kas (KAK)
2018	0,03
2019	0,03
2020	(0,06)
2021	(0,04)

(Sumber: Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel tingkat pengembalian kas yang disajikan di atas. Pada 2018, PT Wijaya Karya Beton Tbk memenuhi liabilitas jangka pendek lima tahun sebesar 0,03 persen. Rasio pembayaran arus kas tahun ini adalah 0,03 persen. Cakupan arus kas tidak berubah dari tahun sebelumnya. Penurunan (0,06) pada tahun 2020 dan penurunan (0,04) pada tahun 2021 menunjukkan penurunan terjadi pada tahun 2020 dan 2021. Karena kesulitan keuangan, perusahaan ini tidak dapat memenuhi hutangnya saat ini. Tentunya hal ini akan berdampak menurunnya kepercayaan yang diberikan kepada PT. Wijaya Karya Beton Tbk oleh berbagai pihak yang cukup besar

9. Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Kinerja keuangan adalah konsekuensi dari tindakan perusahaan ketika kegiatan tersebut dilakukan dengan bantuan sumber daya keuangan yang tersedia. Penulis menilai rasio arus kas PT Wijaya Karya Beton Tbk selama periode empat tahun dari 2018 hingga 2021, sebelum dan sesudah merebaknya pandemi.

Tabel 4.9 menyajikan temuan analisis arus kas yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Efek keseluruhannya minimal, dan beberapa angka dapat berubah nilainya. Selain itu, rasio ini menurun dari tahun ke tahun. Beberapa rasio memiliki nilai negatif, sedangkan yang lain tidak.

Tabel 4.9
Rasio - Rasio Arus Kas PT. Wijaya Karya Beton Tbk 2018-2021

Rasio Arus Kas	2018	2019	2020	2021
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	0.14	0.18	0.17	0,01
Rasio Cakupan Arus Kas Dana (CAD)	5.52	4.17	1.77	0,99
Rasio Cakupan Tunai terhadap Bunga	9.13	9.02	8.49	1.81
Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar	0.14	0.18	0.17	0,01
Rasio Pengeluaran Modal	1.67	2.88	2.54	0,22
Rasio Hutang Total	0.13	0.16	0.16	0,01
Rasio Arus Kas Bersih Gratis	(0,14)	0,06	0.17	0,23
Rasio Cakupan Arus Kas	0,03	0,03	(0,06)	(0,04)

PENUTUP

Setelah dilakukan pemeriksaan atas laporan arus kas PT Wijaya Karya Beton Tbk, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: kinerja keuangan perusahaan tidak efektif karena alasan berikut:

1. Per tahun 2021, rasio kas operasional PT Wijaya Karya Beton Tbk jauh lebih rendah dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasional saja tidak akan cukup untuk memenuhi kewajiban lancar. Aktivitas lain menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk memenuhi komitmen keuangan. Dalam kebanyakan kasus, arus kas yang tidak mencukupi dari aktivitas utama menghasilkan masalah kebangkrutan yang serius. Ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mengakibatkan proses kebangkrutan diajukan.
2. Dari 2018 hingga 2021, PT Wijaya Karya Beton Tbk memiliki rasio cakupan arus kas variabel, dengan sedikit peningkatan di tahun 2019. Namun, pada 2021, penurunan yang cukup besar terjadi. Dalam hal memenuhi tugasnya, perusahaan belum dapat diandalkan secara maksimal dan konsisten.
3. Di PT. Wijaya Karya Beton Tbk, baik cash coverage ratio maupun suku bunga untuk periode 2018-2021 menunjukkan penurunan yang cukup besar. Pada tahun 2018-2021, arus kas operasi PT Wijaya Karya Beton Tbk tidak memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan kapasitasnya untuk menutupi pengeluaran bunga.
4. Rasio Kewajiban Lancar Terhadap Aktiva Lancar PT. Beton Wijaya Karya Tbk berubah antara tahun 2018 dan 2021. Selama 2019, ini akan meningkat, dan kemudian akan menurun pada 2021. Belum dimanfaatkan dengan baik. Kapasitas untuk menghasilkan arus kas operasi yang cukup untuk menutupi kewajiban lancar.
5. Rasio belanja modal perusahaan ini tidak dapat diprediksi dan berfluktuasi dari tahun ke tahun, menurut laporan keuangan perusahaan. Dalam rangka memenuhi kewajibannya, PT. Wijaya Karya Beton Tbk harus mengumpulkan uang tunai dari sumber lain.
6. PT Wijaya Karya Beton Tbk 2018-2021 Analisis Total Debt Ratio menunjukkan bahwa nilainya mengalami kenaikan atau penurunan. Artinya jika rasionya rendah, arus kas operasi juga akan kurang mampu membayar seluruh kewajiban.
7. Saat menganalisis rasio arus kas bebas bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk 2018 – 2021 menunjukkan bahwa nilai tunai bersih berubah setiap tahun. Artinya kemampuan membayar utang tunai di masa yang akan datang mengalami penurunan.
8. Analisis rasio kecukupan arus kas pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk 2018-2021 mendapat nilai kurang memuaskan. Nilai negatifnya yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021. Disebutkan bahwa perusahaan tidak akan mampu menyediakan uang tunai untuk memenuhi kewajibannya dalam lima tahun ke depan.
9. Status laba PT Wijaya Karya Beton dapat disimpulkan dari semua hasil perhitungan berdasarkan analisis numerik dari laporan arus kas PT Wijaya Karya Beton Tbk 2018 – 2021 yang belum dimanfaatkan secara optimal. Masalah kebangkrutan terbesar

biasanya disebabkan oleh ketidakmampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga ketidakmampuan untuk menghasilkan arus kas dari aktivitas normal dapat menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasiatul, Aini, and Rahma Julita. 2018. "Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektif Kinerja Keuangan Pada PT. Lionmesh Prima Jakarta Tbk, Tahun 2012-2017." *jurnal akuntansi dan keuangan* 9(2): 24-41.
- IAI. 2009. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 02 Laporan Arus Kas." *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan* 02(02): h. 1-52.
- Munawir. 2017. *Analisa Laporan Arus Kas*. Cet. Keemp. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Widyaningsih, Wit, and Farida Idayati. 2015. "Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan." *Ekonomi* 4(12).

Situs web:

www.idx.co.id diakses pada 15 Maret 2022

